Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)
Vol. 2 No. 3 April Tahun 2025 E-ISSN:3030-9743

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR

(STUDI KASUS PADA PETERNAKAN HADI YUNANTO DESA SUKOLILO KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG)

Ade Iva Ernawati[1]; Yudhi Anggoro[2]; Nurtjahja Juniarsa[3]
STIE Indocakti, Kota Malang[1,2,3]
adeivaernawati4720@gmail.com[1]; ihduy2000@gmail.com[2]; juniarso@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh jumlah produksi telur di desa Sukolilo Kecamatan Wajak sebagai salah satu sentra telur dikabupaten Malang yang masih rendah dibanding dengan jumlah permintaan akan telur sangat tinggi, untuk memenuhi kebutuhan daerah di Kabupaten Malang masih bergantung pada pasokan telur dari luar daerah. Oleh karena itu, usaha ini menjadi peluang usaha yang menguntungkan bagi masyarakat Kabupaten Malang khususnya Kecamatan Wajak untuk berkecimpung dalam produksi ternak ayam petelur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis laporan keuangan suatu perternakan bernama Hadi Yunanto yang berada di Desa Sukolilo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menganalisis kelayakan usaha obyek penelitian yang bersumber dari laporan keuangan usaha peternakan Hadi Yunanto. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah NPV (*Net Present Value),* IRR *(Internal Rate of Return*), dan R/C Ratio *(Revenue Cost Ratio).* Data yang digunakan adalah data langsung hasil wawancara kepada narasumber dari Peternakan Hadi Yunanto dan data tidak langsung berupa data yang berasal dari dinas yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aspek keuangan usaha peternakan Hadi Yunanto dinyatakan layak; (NPV) Net Present Value sebesar Rp1.490.303.000 dan dinyatakan layak, (IRR) Internal Rate of Return sebesar 301% dinyatakan layak, (R/C) Revenue Cost Ratio tahun 2021 sebesar 1,011, tahun 2022 sebesar 1,014, dan tahun 2023 sebesar 1,029, yang juga dinyatakan layak.

Kata kunci : Analis, Kelayakan Usaha, Keuangan, Ayam Petelur.

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Malang kebutuhan konsumsi telur masih sangat tinggi dan sementara jumlah produksi dalam daerah belum bisa mencukupinya. Menurut data dinas perindustrian untuk tahun 2023 saja kebutuhan telur ayam ras di Malang mencapai 2,25 juta butir. Padahal sepanjang tahun 2021 – 2023 produksi telur di Malang mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun masih belum mencukupi kebutuhan konsumsi telur di Malang yang masih sangat tinggi. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Malang akan terus meningkatkan jumlah produksi telur dan daging ayam, melalui melalui beberapa cara, yaitu memastikan nutrisi pakan yang sesuai, menjaga kesehatan ayam, menciptakan lingkungan kandang bersih dan nyaman, serta memberikan pencahayaan kandang yang cukup

Peternakan ayam ras petelur Hadi Yunanto Farm merupakan salah satu usaha peternakan ayam ras petelur yang berada di Desa Sukolilo yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Di daerah ini, terdapat banyak usaha ayam peternakan yang jenis usahanya bersifat perorangan yang salah satunya Hadi Yunanto Farm. Usaha ini telah berdiri sejak tahun (1985). Tahun 2021-2023 sekarang telah mengalami peningkatan populasi ternak ayam petelur sebanyak 20.000 – sekarang 30.000 ekor dengan jumlah populasi ternak ayam petelur sebanyak 60.000 - 80.000 ekor dengan luas lahan sekitar 1,5 hektar

Tujuan utama usaha ayam petelur diantaranya adalah mampu menghasilkan kesinambungan profit yang optimal, dimana tingkat keberhasilan usahanya dapat dilihat dari layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan. Untuk melihat seberapa besar profit usahanya tersebut, pemilik meminta penulis untuk melakukan penelitian berupa studi kasus pada Hadi Yunanto Farm sehubungan dengan antisipasi kenaikan harga pakan dan harga barang kebutuhan usaha di tahun yang akan datang, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul, Analisa Studi Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Peternakan Hadi Yunanto, Desa Sukolilo, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang.) yang ditujukan selain untuk memenuhi permintaahn dari pemilik tersebut, penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan merupakan suatu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, penelitian dan pendanaan terhadap dana milik organisasi atau perusahaan. (Riyanto. 2011). Manajemen keuangan sangat mempengaruhi kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan dan juga mempengaruhi setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut, sehingga seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat mengelola keuangan dengan baik, yang mana hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif, sehingga perusahaan dapat berkembang dan menjaga eksistensi serta kelangsungan hidup perusahaan tersebut. (Riyanto 2011).

Untuk membahas manajemen keuangan tidak bisa terlepas dari laporan keuangan, oleh karena itu perlu pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Munawir (2014) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi meliputi 2 laporan utama yakni:

1. Neraca adalah laporan yang menunjukan posisi keuangan saat tertentu.
2. Laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Laporan ini bisa digunakan sebagai indicator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu yang menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba atau rugi. Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Munawir (2014) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggungjawaban manajer atas penggunaan sumber-sumber dana yang dipercayakan kepada mereka.

Pembahasan manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan, oleh karenanya diperlukan pembahasan mengenai laporan keuangan. Menurut munawir (2014) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi 2 laporan utama yaitu:

1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada peoide waktu tertentu.
2. Laporan rugi laba, merupakan laporan hasil kegiatan usaha perusahaan selama periode waktu tertentu.

Hasil dari laporan keuangan tahunan dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola bisnisnya selama periode waktu yang dijelaskan oleh dua jenis saat ini: laba atau rugi, yaitu laba rugi. Keuntungan muncul ketika pendapatan alami lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu, dan sebaliknya, kerugian terjadi ketika pendapatan lebih rendah dari biaya yang timbul. Munawar (2014) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan tahunan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, arus kas, dan kinerja perusahaan. Ini berguna untuk melaporkan pengguna untuk

melaporkan keputusan keuangan dan akuntabilitas manajer untuk penggunaan instrumen yang ditugaskan.

Studi Kelayakan adalah perusahaan atau bisnis dalam penelitian mendalam atau penelitian yang dikembangkan (Kasmir 2020). Belajar ke kedalaman berarti secara serius memeriksa data dan informasi dan menggunakan metode spesifik untuk mengukur, menghitung, dan menganalisis hasil penelitian. Uji coba dilakukan di perusahaan yang dilakukan dan dianalisis dalam ukuran tertentu dengan tujuan mencapai hasil terbesar dari penelitian ini. Faktor kelayakan dari penelitian ini berarti bahwa kedalaman dilakukan untuk menentukan apakah perusahaan yang dilakukan atau perusahaan yang dilakukan menawarkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, perusahaan yang dikelola dapat ditafsirkan sebagai menyediakan layanan keuangan daripada jasa keuangan sesuai dengan keinginan perusahaan atau pemilik. Ini juga dapat memberikan perusahaan yang memimpinnya dengan manfaat bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat yang lebih luas.

Kasmir (2020) menyatakan bahwa ada tujuh aspek survei implementasi bisnis. Keuangan, hukum, teknis/operasional, pasar dan pemasaran, manajemen/organisasi, sosial ekonomi, dampak lingkungan. Urutan penilaian aspek mana yang perlu di depan tergantung pada maksud para ahli dan integritas data yang tersedia untuk dianalisis, dengan memeriksa prioritas mana yang harus di depan. Dalam penelitian ini, para peneliti hanya fokus pada satu aspek: aspek keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data – data, jadi menyaji data, dan menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif. Dengan cara menyajikan dan menganalisis data seperti pengeluaran, pemasukan, biaya – biaya yang terkait dengan penelitian dalam menentukan kelayakan usaha pada usaha peternakan yang diamati. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penggunaan metode deksriptif kuantitatif. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Hadi Yunanto Farm yang berada di Desa Sukolilo Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Metode atau pendekatan yang dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data yang bersifat primer ini dapat menggunakan wawancara, pedoman wawancara, dokumentasi, buku catatan, dan lain sebagainya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mendapatkan data laporan keuangan Hadi Yunanto Farm, profil usaha Hadi Yunanto Farm.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang penelitian dalam bidang ekonomi keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti; Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Bursa efek Indonesia, Majalah dan Website lainnya. Data yang digunakan bersumber dari BPS seperti data tentang produksi telur di Jawa Timur. Serta katalog perpustakaan untuk mendukung teori penelitian, data dari artikel yang berkaitan dengan penelitian kelayakan usaha.

Analisis data adala sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda serta mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab, pada penelitian ini analisis data menggunakan alat bantu aplikasi excel untuk menghitung:

1. Net Present Value (NPV)

   Net Present Value adalah selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan nilai sekarang dari arus kas keluar selama suatu periode waktu. NPV digunakan dalam penganggaran modal dan perencanaan investasi untuk menganalisis proyeksi keuntungan suatu proyek.

2. Internal Rate of Return (IRR)

   Tingkat Pengembalian Internal atau disebut *Internal Rate of Return*, dasar pemikiran metode IRR adalah untuk memberikan satu angka simpulan manfaat suatu proyek. Angka yang dihasilkan tak bergantung pada tingkat sukubunga yang merujuk pada pasar modal. Dengan kata lain, Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat bunga gambaran nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah nilai investasi.

3. Revenue Cost Ratio (R/C)

   Revenue Cost Ratio atau disingkat R/C Ratio adalah perbandingan antara *revenue* (total penerimaan) dengan *cost* (total biaya) dalam suatu usaha atau proyek. Rasio ini digunakan untuk menilai kelayakan atau profitabilitas usaha, di mana jika R/C Ratio lebih besar dari 1, maka usaha tersebut dianggap menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternakan Hadi Yunanto menggunakan bibit DOC (*Day Old Chiken)* jenis CP (Charoen Pokphand), Platinum dan jenis lainnya. Ukuran kandangnya yang digunakan berbeda-beda tergantung pada kebutuhan fungsi dan jumlah populasinya, dengan rerata luasan ukuran 8 x 50 meter^2 sampai 8 x 65 meter^2. Periode produksi ayam peterlur pada Peternakan Hadi Yunanto kurang lebih 56 – 60 minggu dari bibit sampai jadi ayam afkiran. Afkiran ayam dijual dihargai kisaran Rp. 30.000,- sampai Rp. 60.000,- tergantung musim. Untuk harga telur dihitung per tre dengan fluktuatif harga dikisaran Rp. 20.000,- sampai Rp30.000,00, maka untuk sebutir harga telur +/ juga ikut berfluktuatif sekitar Rp. 1.000,- sampai Rp. 1.300,-. Jumlah telur pecah/rusak dalam sehari -/+ 25 sampai 30 butir. Kotoran ayam dapat dijual dengan harga Rp5.000,00 per-karung ukuran berat 30 – 40 kg.

Pendapatan bersih Hadi Yunanto Farm selama periode 3 tahun adalah:

Tabel 1 Pendapatan Bersih per tahun

Tahun	Pendapatan Bersih (dlm Rp)
2021	247.530.000,-
2022	404.820.000,-
2023	837.950.000,-

Sedangkan untuk pegeluaran biaya, dibedakan atas biaya tetap dan biaya variabel. Untuk biaya tetap terdiri atas pembayaran belanja bangunan/operasional kandang, gaji dan Pajak Bumi Bangunan (PBB), sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Total Biaya Tetap Periode Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah (dlm Rp)
1	Bangunan, Operasional Kandang dan PBB	1.118.840.000,-
2	Gaji	909.760.000,-
	Biaya Tetap	2.028.600.000,-

Tabel 3. Total Biaya Tetap Periode Tahun 2022

No	Keterangan	Jumlah (dlm Rp)
1	Bangunan, Operasional Kandang dan PBB	1.382.812.000, -

2	Gaji	1.133.281.000, -
	Biaya Tetap	2.516.093.000, -

Tabel 4. Total Biaya Tetap Periode Tahun 2023

No	Keterangan	Jumlah (dlm Rp)
1	Bangunan, Operasional Kandang dan PBB	1.345.980.000, -
2	Gaji	1.173.109.000, -
	Biaya Tetap	2.676.829.000, -

Biaya variabel terdiri atas: MIKO (Mineral Campur Pakan, Pakan (jagung dan dedak), Obat/vaksinasi, HI PROVITE (suplemen pabrikan konsetrat pakan), tre atau tempat telur, Anaka ayam - DOC, biaya listrik untuk kandang, ongkos angkut dan PPh Pasal 25. Dengan gambaran pada tabel berikut:

Tabel 5. Total Biaya Variabel Periode Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah(Rp)
1	Anak Ayam / DOC	885.721.000,-
2	Pakan utama	17.340.648.500,-
3	Mineral + Pakan Suplemen (MIKO)	370.135.000,-
4	Obat - Vaksinasi	897.952.500,-
5	Tre + Ongkos	720.298.000,-
6	Listrik	73.200.000,-
7	PPH Pasal 25	39.000.000,-
8	Borongan Tukang	210.000.000,-
	Biaya Variabel	20.530.955.000,-

Tabel 6. Total Biaya Variabel Periode Tahun 2022

No	Keterangan	Jumlah(Rp)
1	Anak Ayam / DOC	2.664.455.900, -
2	Pakan utama	20.670.480.100, -
3	Mineral + Pakan Suplemen (MIKO)	685.600.000, -
4	Obat – Vaksinasi	1.399.970.000, -
5	Listrik	106.192.000, -
6	PPH Pasal 25	122.160.000, -
7	Tre + Ongkos	898.049.000, -
	Biaya Variabel	26.546.908.000, -

Tabel 7. Total Biaya Variabel Periode Tahun 2023

No	Keterangan	Jumlah(Rp)
1	Anak Ayam / DOC	1.610.667.600, -
2	Pakan utama	21.873.966.100, -
3	Mineral + Pakan Suplemen (MIKO)	495.100.000, -
4	Obat - Vaksinasi	1.241.674.000, -
6	Listrik	108.358.000, -
5	Tre + Ongkos	748.603.300, -
7	PPH Pasal 25	157.740.000, -

8	Biaya Borongan Tukang	150.479.000, -
	Biaya Variabel	26.386.588.000, -

Dalam laporannya, jumlah penerimaan Peternakan Hadi Yunanto Farm bersumber dari penjualan telur, ayam afkiran dan kotoran ayam. Data penjualan terbagi menjadi dua, yaitu penjualan telur dengan jumlah eceran (kecil) dan jumlah penjualan besar, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 7. Total Penerimaan Periode Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah(Rp)
1	Telur	22.645.927.000,-
2	Eceran telur, kotoran per-karung	181.158.000,-
	Penerimaan	22.807.085.000,-

Tabel 8. Total Penerimaan Periode Tahun 2022

No	Keterangan	Jumlah(Rp)
1	Ayam afkiran	2.537.439.000, -
2	Telur	26.634.863.000, -
3	Eceran telur, kotoran per-karung	295.527.000, -
	Penerimaan	29.467.829.000, -

Tabel 9. Total Penerimaan Periode Tahun 2023

No	Keterangan	Jumlah(Rp)
1	Ayam afkiran	2.657.439.000, -
2	Telur	26.898.396.000, -
3	Eceran telur, kotoran per-karung	345.527.000, -
	Penerimaan	29.901.362.000, -

Total biaya produksi pada tahun 2021 adalah

TC = TFC + TVC

= 2.028.600.000, - + 20.530.955.000, - = 22.559.555.000, -

Sedangkan pendapatan Tahun 2021 yang diperoleh sebesar:

$\prod$ = TR – TC

= 22.807.085.000, - – 22.559.555.000, - = 247.530.000, -

Total biaya produksi pada tahun 2022 adalah

TC = TFC + TVC

= 2.516.093.000, - + 26.546.908.000, - = 29.063.001.000, -

Sedangkan pendapatan tahun 2022 yang diperoleh sebesar

$\prod$ = TR – TC

= 29.467.829.000, - – 29.063.001.000, - = 404.828.000, -

Total biaya produksi tahun 2023 adalah

TC = TFC + TVC

= 2.676.829.000, - + 26.386.588.000, -, - = 29.063.417.000, -

Sedangka pendapatan Tahun 2023 yang diperoleh sebesar

$\prod$ = TR – TC

= 29.901.362.000, - – 29.063.417.000, - = 837.945.000, -

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa penerimaan atau pendapatan usaha peternakan Hadi Yunanto Farm periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, dengan rincian pendapatan bersih tahun 2021 adalah Rp. 247.530.000, - tahun 2022 adalah Rp. 404.828.000, - dan tahun 2023 adalah Rp. 837.945.000,

Untuk analisis kelayakan usaha, penelitian menggunakan rumus parameter (NPV) *Net Present Value*, (IRR) *Internal Rate of Return*, dan (R/C) *Revenue Cost Ratio* dengan menggunakan parameter yang telah dibahas sebelumnya.

Tabel 10. Pendapatan dan Tingkat Bunga

Tahun	Pendapatan	r
2020	Rp - 100.000.000, - (modal awal)	0%
2021	Rp 247.530.000, -	0%
2022	Rp 404.828.000, -	0%
2023	Rp 837.945.000, -	0%

Net Present Value

NPV adalah nilai uang sekarang yang berasal dari sejumlah uang di masa akan datang yang dikonversikan saat sekarang dengan memakai tingkat bunga terpilih. kreteria yang digunakan adalah jika NPV > 0, maka investasi layak secara finansial, NPV < 0, maka investasi tidak layak secara finansial NPV = 0, maka investasi berada pada posisi titik impas. Rumus NPV (Net Present Value) di Excel adalah = NPV (rate, value1, [value2], [value3], ...). Dimana rate adalah suku bunga atau tingkat diskonto, dan value1, value2, ... adalah arus kas per-periode.

Dari hasil penggunaan rumus tersebut pada aplikasi *under windows* (excel) diperoleh hasil perhitungan NPV sebesar = 1.490.303.000 yang mengartikan bahwa usaha layak secara finansial, karena nilai NPV < 0.

Internal Rate of Return

Digunakan ntuk mengukur apakah suatu aset mengalami peningkatan atau tidak, dengan kreteria, jika IRR > i, maka layak secara investasi finansial; IRR < i, maka tidak layak secara investasi finansial dan IRR = i, maka berada pada posisi titik impas investasi (*Break Even Point).* Perhitungan IRR dilakukan melalui aplikasi excel dengan rumus = IRR (modal awal; values1; values2; values n;)

Dari hasil penggunaan rumus tersebut pada aplikasi diperoleh nilai hasil perhitungan IRR sebesar = 301% yang mengartikan bahwa usaha tersebut layak secara finansial, karena nilai NPV > i.

Revenue Cost Ratio

Rumus (R/C Ratio) Revenue Cost Ratio adalah Total Pendapatan (TR) dibagi Total Biaya (TC). Ratio ini digunakan untuk menilai kelayakan suatu usaha, di mana jika R/C Ratio > 1 menunjukkan usaha yang untung, R/C Ratio = 1 menunjukkan impas, dan R/C Ratio < 1 menunjukkan rugi.

R/C Ratio tahun 2021

2021 = R/C

2021 = 22.807.085.000 / 22.559.555.000

2021 = 1,011

R/C Ratio tahun 2022

2022 = R/C

2022 = 29.467.829.000 / 29.063.001.000

2022 = 1,014

R/C Ratio tahun 2023

2023 = R/C

2023 = 29.901.362.000 / 29.063.417.000

2023 = 1,029

Dari hasil perhitungan setiap tahun di peroleh nilai R/C tahun 2021 senilai 1,011; tahun 2022 senilai 1,014, dan tahun 2023 senilai 1,029. Maka usaha tersebut dinyatakan layak diusahakan, karena IRR > 1.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis hitungan yang telah dilakukan tentang kelayakan usaha Peterenakan Hadi Yunanto, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya usaha Peterenakan Hadi Yunanto dinyatakan layak untuk diteruskan usahanya, hal itu terlihat dari nilai NPV sebesar Rp 1.490.303.000, - dan nilai IRR sebesar 301%. Demikian juga dengan hasil perhitungan R/C pada tahun 2021 sebesar 1.011, tahun 2022 sebesar 1,014, dan tahun 2023 sebesar 1,029 yang kesemuanya lebih besar daripada 1maka usaha tersebut dinyatakan layak.

DAFTAR PUSTAKA

Asnidar dan Asrida, Analisis Kelayakan Usaha *Home Industry* Kerupuk Opak di desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal S. Pertanian,* Vol 1, Nomor 1, 2017

Baiq Ayu Ningtias, Analisis Laporan Keuangan Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Hiro Farm Desa Sesaot Kecamatan Narmada Lombok Barat), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Mataram, 2021

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)

Kadriah, Lien K, dan Clive G, *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomis*, (Banyumas: Fakultas Indonesia, 2001)

Kasmir, 2020, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi* (Jakarta : Prenamedia Group)

Kurdi, M., "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Ras Petelur Di Desa Soddara Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep". JAS (Jurnal Agri Sains), vol. 3, no.1, 2019, doi:https://doi.org/10.36355/jas.v3i1.266

N. Jannah, "Analisis Kelayakan Usaha Peternak Ayam Petelur," Jurnal Ecogen, vol. 5, no. 4, pp. 528– 543, Dec. 2022. doi:http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i4.1406 6

Novita Sari, Kiat Sukses Beternak Ayam Petelur, (Jawa Barat : Lumenta Publishing, 2016)

Munawir, (2014). Analisa Laporan Keuangan.Yogyakarta: Liberty

Agus, Riyanto. (2011). Buku ajar metodologi penelitian. Jakarta. EGC

Tri Ngudi Wiyatnoa, Mohammad Fajar Setiadib, Fibi Eko Putra, Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur Peternakan Ayam Ras Petelur Warga Gemilang Farm, Konsorsium Seminar Nasional Waluyo Jatmiko, Vol. 16, No. 1, 2023, pp. 451~460